

STUDI KUANTITATIF TENTANG DETERMINAN KESADARAN MASYARAKAT DALAM MEMBUANG SAMPAH SEMBARANGAN

Dea Ananda¹, Kurnisar²

¹PPKn FKIP Universitas Sriwijaya

106051182126006@student.unsri.ac.id, [2kurnisar@fkipunsri.ac.id](mailto:kurnisar@fkipunsri.ac.id)

ABSTRACT

This research aim to find out the factors that cause low public awareness in littering in Kemang Agung Village, Kertapati, Palembang. This research uses a quantitative approach with a survey research design. The population of this study amounted to 5,302 Family Heads (KK), the research sample used Non Probability Sampling technique of Purposive Sampling type with a total sample size of 120 Family Heads (KK). The technique of collecting in this research data through documentation, questionnaires and observation. The results showed that the factors causing low public awareness in littering in Kemang Agung Village, Kertapati, Palembang based on the characteristics of the respondents at the age, education and gender levels including predisposing factors obtained an average percentage of 65.53%. Based on this data, it can be seen that the predisposing factor gets the lowest percentage, so observations are made to find out that the results of observations show littering behavior and the area looks dirty and messy.

Keywords: public awareness and trash handling

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di Kelurahan Kemang Agung Kecamatan Kertapati Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survey. Populasi penelitian ini berjumlah 5.302 Kepala Keluarga (KK), sampel penelitian menggunakan teknik Non Probability Sampling jenis Sampling Purposive dengan jumlah total sampel adalah 120 Kepala Keluarga (KK). Teknik pengumpulan data penelitian melalui dokumentasi, angket dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan di Kelurahan Kemang Agung Kecamatan Kertapati Kota Palembang berdasarkan karakteristik responden tingkat umur, pendidikan dan jenis kelamin di antaranya yaitu faktor predisposisi memperoleh persentase rata-rata sebesar 65.53%. Berdasarkan data tersebut dapat di lihat bahwa faktor predisposisi mendapatkan persentase terendah maka di lakukan observasi untuk mengetahuinya bahwa hasil observasi menunjukkan terlihat perilaku membuang sampah sembarangan dan wilayah terlihat kumuh.

Kata Kunci : Kesadaran Masyarakat, Pengelolaan Sampah

A. Pendahuluan

Kesadaran lingkungan adalah kesadaran pada diri sendiri atau sekelompok orang yang terwujud seperti dalam pikiran, sikap, dan tingkah laku dalam menumbuhkan kesadaran untuk memahami tentang akan pentingnya melestarikan lingkungan yang sehat dan bersih, karena menumbuhkan kesadaran tersebut di mulai dari hal yang paling kecil seperti contohnya adalah peduli dalam pengelolaan sampah, peduli lingkungan, menjaga kebersihan agar tumbuh rasa cinta dan bertanggung jawab untuk memelihara lingkungan. Menumbuhkan kesadaran yang tinggi itu terutama pada pengelolaan sampah yang menjadi hal sangat penting akan menciptakan kebersihan pada lingkungan yang, kebersihan keinginan semua diri sendiri atau sekelompok orang karena tercipta ruang hidup yang bersih dan sehat. Masyarakat tersebut belum memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi dalam pengelolaan sampah, menjaga kebersihan yang di sebabkan oleh perilaku diri sendiri dan sekelompok orang. (Neolaka, 2007:20).

Kesadaran adalah aspek yang paling sangat penting dalam kepribadian seseorang karena

kesadaran tersebut termasuk tentang adalah memahami, mengetahui, menyadari untuk melakukan suatu, menentukan pilihan, membuat dan mengambil suatu keputusan. Manusia adalah makhluk hidup yang memiliki kepribadian, pikiran, tingkah laku, polah pikir yang berbeda mengatur akal untuk menentukan pilihan terhadap yang di inginkan seperti baik atau buruk, indah atau jelek, dan positif atau negatif. (Neolaka, 2007:18).

Kesadaran yang di kemukakan Lewin dalam buku Notoatmodjo (2017:204-205) menyatakan bahwa kesadaran adalah suatu keadaan yang memiliki kekuatan penahan dan pendorong bahwa diri seseorang tersebut memiliki kesadaran terdapat tiga perubahan diri seseorang yang berkaitan dengan kesadaran, pertama adalah kekuatan pendorong untuk terjadinya perubahan pada perilaku adalah seperti penyuluhan dan informasi yang berhubungan dengan perilaku agar seseorang mempunyai kesadaran yang tinggi karena manusia memiliki kesadaran yang tinggi akan tahu hal yang baik, kedua adalah kekuatan penahan menurun karena memperlemah kekuatan penahan, seperti orang yang

beranggapan bahwa mendaur ulang sampah yang bisa di gunakan kembali agar mengurangi jumlah sampah adalah pernyataan salah maka seseorang memiliki kurangnya kesadaran itu dalam pengelolaan sampah, dan ketiga adalah kekuatan pendorong meningkat dan kekuatan penahan menurun akan terjadi perubahan perilaku dalam diri seseorang seperti penyuluhan, memberikan informasi tentang pengelolaan sampah dan pernyataan yang salah bahwa mendaur ulang sampah yang bisa di gunakan kembali untuk mengurangi jumlah sampah maka akan meningkatkan kekuatan pendorong dan menurunkan kekuatan penahan.

Masyarakat adalah Menurut Linton dalam buku Baharuddin (2021:17) mengemukakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan kelompok atau manusia yang saling berinteraksi di lingkungan tempat tinggal

Masyarakat yang di kemukakan oleh Comte dalam buku Baharuddin (2021:18) menyatakan masyarakat adalah tentang sekumpulan kelompok makhluk hidup yang akan saling berinteraksi dan hidup bersamaan dan berkembang

menurut pola perkembangan dengan cara tersendiri.

Kesadaran masyarakat adalah sebagai akar dari suatu kesadaran individu karena cerminan pribadi, dalam kesadaran masyarakat Menurut Blumer dalam buku Raho (2021:146) adalah masyarakat manusia melakukan tindakan karena dalam kehidupan masyarakat harus di lihat dari tindakan mereka yang sedang berlangsung dalam tindakan kolektif seperti ide, pikiran melibat masyarakat untuk menyesuaikan tindakan mereka satu sama lain dan saling mempengaruhi dalam melakukan tindakan.

Kesadaran masyarakat Menurut Weber dalam buku Raho (2021:167) tentang tindakan sosial, tindakan sosial adalah akan terjadi ketika aktor tersebut menyadari tindakan yang di lakukan secara penuh kehadiran satu sama lain atau sadar, tahu terhadap objek yang di lakukan dan memberikan arti kepada situasi yang mereka alami.

Pengelolaan sampah adalah bagaimana hal yang sangat penting untuk melakukan upaya atau cara seseorang mempunyai perilaku saling bekerja sama dalam penanganan dan pengurangan sampah serta

menumbuhkan kesadaran yang tinggi dalam menciptakan kenyamanan, keindahan, dan kebersihan dengan cara mengolah sampah yang di laksanakan secara kerjasama antara rakyat dan pemerintah karena sampah sangat perlu perhatian dari pemerintah dan masyarakat. (Neolaka, 2007:66).

Pengelolaan sampah adalah upaya yang di lakukan untuk melakukan suatu tindakan yang di lakukan untuk terhadap sampah padat mulai dari tahapan atau sistem yang menjadi satu, mulai dari tahapan pemilahan, pewadahan, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan, dan tempat pemrosesan akhir atau pemusnahan sampah. (Kusnoputranto, 2000) dalam buku (Puspawati, 2019:59).

Sampah adalah bahan yang tidak di pakai atau tiak di inginkan setelah tidak di gunakan, setelah berakhirnya suatu proses. (Kurniati, 2013:2).

Menurut Candra (2007) dalam buku Puspawati (2019:3) menyatakan sampah adalah benda, barang, dan produk yang tidak di pakai, tidak di inginkan kembali, dan di buang yang berasal dari aktivitas manusia

Faktor-faktor mempengaruhi kesadaran masyarakat menggunakan teori Lawrence Green Menurut Irwan (2017) dalam buku Pakpahan dkk., (2021:43-44) di pengaruhi oleh tiga faktor sebagai berikut :

1. Faktor predisposisi

Faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi.

2. Faktor pendukung

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku, yang termasuk ke dalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan.

3. Faktor pendorong

Faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Faktor-faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode dengan

pendekatan kuantitatif, desain penelitian yang di gunakan adalah deskriptif dengan jenis penelitian yang di gunakan adalah survey. Menurut Sugiyono (2022:6) metode survey adalah di gunakan untuk agar tujuannya mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah tidak seperti buatan tetapi penelitian ini melakukan perlakuan dalam pengumpulan datanya seperti contoh adalah mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Populasi penelitian adalah 5.302 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 43 rukun tetangga (RT) dan 9 rukun warga (RW). Sampel penelitian adalah 120 Kepala Keluarga (KK) berdasarkan karakteristik tingkat umur, pendidikan dan jenis kelamin. Teknik pengumpulan data yang di gunakan adalah dokumentasi, angket dan observasi. Teknik analisis data instrumen adalah uji validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data yang di gunakan adalah deskriptif persentase kuantitatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1 Rata-rata persentase (%) dan skor angket faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran

masyarakat dalam membuang sampah sembarangan

No	Indikator	Total Item	Skor	%
1.	Predisposisi	20	6291	65.53
2.	Pendukung	5	1640	68.33
3.	Pendorong	5	1696	70.66

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat di simpulkan bahwa faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan berdasarkan 120 Kepala Keluarga (KK) mengenai karakteristik tingkat umur, pendidikan dan jenis kelamin memperoleh hasil yaitu : (1) faktor predisposisi memperoleh persentase rata-rata sebesar (65.53%), (2) faktor pendukung memperoleh persentase rata-rata sebesar (68.33%), dan (3) faktor pendorong memperoleh persentase rata-rata sebesar (70.66%). Berdasarkan tabel tersebut dapat di lihat bahwa faktor predisposisi mendapatkan persentase terendah yang bernilai negatif (65.53%). Hal ini terbukti bahwa faktor predisposisi adalah salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan sebagaimana teori Lawrence Green Menurut Irwan

(2017) dalam buku Pakpahan dkk., (2021:43-44).

Berdasarkan hasil observasi pada perilaku dan kondisi lingkungan di terdapat 13 aspek yang di amati yaitu menunjukkan bahwa pengamatan pada aspek satu memperoleh yaitu tidak rutin membersihkan rumah, terdapat sampah di depan rumahnya, terdapat barang di rumah yang belum tertata dengan rapi atau barangnya berhamburan di mana-mana. Pengamatan pada aspek dua memperoleh yaitu terdapat sampah di depan rumah tidak di buang di wadah kotak sampah tetapi di buang pada bawah rumah, samping rumah, jika terdapat sampah di area depan lorong sampahnya di pinggirkan di area lorong tidak di masukkan di dalam kotak sampah. Pengamatan pada aspek tiga memperoleh yaitu tumpukkan sampah tersebut di buang tidak ke tempat pembuangan sementara (TPS) karena lokasinya jauh dari masyarakat dan masyarakat tersebut jika terdapat rumah kosong halamannya akan menjadi tempat pembuangan sampah, ada juga dengan cara di bakar yang akan mengakibatkan asapnya menjadi tidak menghirup udara segar, ada juga

bertumpuk sudah berapa hari sekitar satu atau dua hari setelah itu di buang ketempat pembuangan sementara (TPS). Pengamatan pada aspek empat memperoleh yaitu di lingkungannya tidak melakukan kegiatan gotong royong, tidak adanya penyuluhan terkait kegiatan gotong royong yang mengakibatkan kurangnya menjaga kebersihan. Pengamatan pada aspek lima memperoleh yaitu memiliki tanaman namun tidak di rawat dan bersihkan yang menyebabkan tanaman menjadi layu, ada juga yang memiliki tanaman yang di rawat dan bersihkan akan membuat udara menjadi segar, dan ada juga yang tidak memiliki tanaman di depan rumahnya. Pengamatan pada aspek enam memperoleh yaitu di sekitar lingkungan tempat tinggal masih banyak terdapat sampah yang di akibatkan membuang sampah sembarangan, kurangnya menyediakan wadah kotak sampah di depan rumahnya. Pengamatan pada aspek tujuh memperoleh yaitu orang yang jualan menggunakan plastik seperti botol aqua, aqua cangkir, plastik belanja dan masih banyak terdapat sampah plastik yang di temukan. Pengamatan pada aspek delapan memperoleh yaitu jika di lihat

dari laki-laki lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup dan tidak siap untuk memasak atau menyiapkan makanan sendiri dan jika di lihat dari perempuan lebih menyiapkan sendiri dan ada juga membeli makanan siap saji. Pengamatan pada aspek sembilan memperoleh yaitu mayoritas penduduk tersebut terdapat buruh harian lepas lebih untuk menyiapkan kebutuhan makan kehidupan sehari-hari dan masyarakatnya tidak peduli akan kebersihan, rumahnya yang tidak tertata rapi dan ada juga yang menjaga kebersihan. Pengamatan pada aspek sepuluh memperoleh yaitu menyiapkan tempat wadah sampah dengan menggunakan wadah kantong plastik di depan dan dalam rumah, wadah kaleng cat yang tidak di pakai lagi, dan menggunakan karung. Pengamatan pada aspek sebelas memperoleh yaitu tidak melakukan kegiatan tersebut di lingkungan rukun tetangga yang mengakibatkan masyarakat tidak mengetahui dampaknya dan masyarakat giat lebih memenuhi kebutuhan hidup. Pengamatan pada aspek dua belas memperoleh yaitu terdapat banyak sampah dan wilayahnya terlihat kumuh. Pengamatan pada aspek tiga belas memperoleh yaitu

masyarakatnya tidak peduli, wilayah terlihat kotor di sekitar.

Pembahasan Penelitian

Berdasarkan teori Lawrence Green Menurut Irwan (2017) dalam buku Pakpahan dkk., (2021:43-44) di pengaruhi oleh tiga faktor yaitu (1) faktor predisposisi adalah faktor-faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang. Faktor-faktor ini terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, norma sosial, budaya, dan faktor sosiodemografi. (2) faktor pendukung adalah faktor-faktor yang memfasilitasi suatu perilaku, yang termasuk ke dalam faktor pendukung adalah sarana dan prasarana kesehatan, (3) faktor pendorong adalah faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya suatu perilaku. Faktor-faktor ini terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain yang merupakan kelompok referensi perilaku masyarakat.

Hasil penelitian yang di dapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi studi kuantitatif tentang determinan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan

adalah faktor predisposisi menunjukkan persentase terendah memperoleh hasil (65.53%).

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dari 120 Kepala Keluarga (KK) mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan berdasarkan karakteristik responden umur, pendidikan dan jenis kelamin yaitu, faktor predisposisi memperoleh persentase rata-rata sebesar (65.53%). Berdasarkan hasil observasi bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi terjadi penyebab rendahnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah sembarangan yaitu faktor predisposisi mendapatkan persentase rendah. Hal ini terbukti pada saat peneliti mengamati perilaku dan kondisi lingkungan di sekitar tampak masih banyak terlihat sampah di sekitar lingkungan masyarakat karena penyebab itu terjadi hasil perilaku masyarakat itu sendiri yang belum mengetahui tentang membuang sampah sembarangan

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Baharuddin. (2021). *Pengantar Sosiologi*. Mataram: Sanabil.
- Kurniati. E. (2013). *Yuk Kita Mengelola Sampah*. Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA.
- Neolaka. A. (2007). *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Notoatmodjo. S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Pakpahan. M, dkk. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Copyright: Yayasan Kita Menulis.
- Puspawati. C. (2019). *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan Pengelolaan Sampah*. Jakarta Selatan: KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA.
- Raho. B. (2021). *Teori Sosiologi Modern*. Yogyakarta: Ledalero.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.